Implementasi Manajemen Komunikasi Kepala Sekolah Pada SD Negeri Treman di Kec. Kauditan

Yunike Paulus^{1✉}, Jeffry Sony Junus Lengkong², Shelty D.M Sumual³

^{1, 2, 3.} *Universitas Negeri Manado*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan komunikasi kepala SD Negeri Treman 2, mengetahui faktor-faktor penunjang yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi, mengetahui faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi, dan memahami upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi. Metode penelitian ini adalah *naturalistic inquiry* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur dalam pengumpulan dan perekaman data dilakukan melalui tahap-tahap orientasi, eksplorasi, member check.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : observasi, wawancara, study dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan dokumen wawancara dan catatan lapangan, data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui langkah-langkah kredibilitas (kepercayaan data), transferabilitas (nilai keteralihan / dapat diterapkan), dependabilitas (kesesuaian data) dan konfirmabilitas (objektifitas data).

Berdasarkan temuan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan komunikasi kepala sekolah sudah berjalan dengan baik dan efektif dengan melakukan hubungan komunikasi kebawah yaitu komunikasi yang datang dari kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah, komunikasi keatas yaitu warga sekolah kepada kepala sekolah dalam bentuk masukan, saran, dan komunikasi horizontal yaitu kepada seluruh warga sekolah dan stakeholder yang adapada tingkat yang sama. Faktor-faktor penunjang yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi kepala sekolah kepada warga sekolah dan stakeholder adalah kompetensi sosial, kepercayaan diri, pengetahuan dan wawasan, pengalaman, kepribadian dan sarana prasarana yang memadai pada sekolah.

Faktor - faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi kepala sekolah kepada warga sekolah dan stakeholder adalah faktor kurangnya perhatian sebagian guru-guru dan peserta didik dalam menyimak sebuah pesan yang disampaikan kepala sekolah, kondisi lingkungan sekolah dengan waktu dan tempat yang aman dan menyenangkan. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi yang dilaksanakan kepala sekolah adalah dengan melakukan pendekatan kepada orang tua, mengunjungi dirumah dengan membuat suasana yang akrab maupun dengan masyarakat disekitarnya dengan tidak memandang pangkat, golongan atau kekayaan, membangun lingkungan kerja yang kondusif, aman dan

nyaman serta menentukan waktu dan tempat yang baik dalam menyampaikan berbagai saran, masukan serta aspirasi dari warga sekolah.

Kata Kunci : Manajemen Komunikasi, SD Negeri Treman, Faktor-faktor penunjang Manajemen Komunikasi, Faktor-Faktor penghambat manajemen komunikasi.

Copyright (c) 2023 Yunike Paulus

✉ Corresponding author :

Email Address : yunikepaulus@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan pesat, begitupula dengan masyarakatnya, karena dunia pendidikan terus berubah dan berkembang, maka untuk menghadapi kondisi seperti ini, kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya agar kepercayaan masyarakat tidak memudar dan menghasilkan generasi yang berkualitas sesuai perkembangan zaman. Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali dilembaga pendidikan. Disamping itu juga kepala sekolah memiliki sangat besar peran dalam pengembangan kualitas pendidikan dilembaga pendidikan tersebut. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan pesat, begitupula dengan masyarakatnya, karena dunia pendidikan terus berubah dan berkembang, maka untuk menghadapi kondisi seperti ini, kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya agar kepercayaan masyarakat tidak memudar dan menghasilkan generasi yang berkualitas sesuai perkembangan zaman. Peranan manajemen komunikasi tidak saja sebagai sarana atau alat bagi kepala sekolah dalam menyampaikan informasi, misalnya suatu kebijakan, tetapi juga sebagai sarana memadukan aktifitas-aktifitas secara terorganisasi dalam mewujudkan kerja sama. Bahwa suatu organisasi tidak dapat melaksanakan fungsinya tanpa adanya manajemen komunikasi dan bahkan lebih dari itu organisasi itu berdiri tanpa manajemen komunikasi. Selain itu manajemen komunikasi sebagai sarana untuk menyatuhkan arah dan pandangan serta pikiran antara pimpinan dan tenaga pendidik lainnya. Dengan adanya manajemen komunikasi bawahan dapat memperoleh informasi dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan dan kesalah pahaman yang pada akhirnya akan mempengaruhi efektifitas kerja bawahannya.

SD Negeri Treman merupakan sekolah yang menghasilkan lulusan yang berkualitas, saat ini jumlah siswa 185, guru yang bekerja pada sekolah ini berjumlah 8 guru dan tenaga kependidikan (operator sekolah) berjumlah 1 orang, dengan latar belakang agama dan suku yang berbeda tetapi mereka senantiasa terlibat juga dalam secara aktif dalam kegiatan spiritual seperti kegiatan ibadah. Sekolah ini memiliki kegiatan eskul wajib yaitu kepramukaan dan eskul pilihan dalam kesenian baik dalam musik daerah yaitu kolintang dan modern yaitu drumband, sekolah ini dikenal dengan kedisiplinan yang tinggi secara aktif dalam mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik. (data dan wawancara awal dengan kepala sekolah) presentasi yang dicapai oleh sekolah ini dimulai tahun 2015 adapun prestasi akademik dan non akademik sudah dicapai mulai tahun 2010 sampai tahun 2022 telah meraih banyak

prestasi baik tingkat kabupaten dan provinsi seperti olimpiade sains, matematika, olahraga, kesenian, siswa teladan dan tahun 2022 sekolah ini telah lulus menjadi sekolah penggerak lewat program sekolah penggerak (PSP).

Dari berbagai kemajuan dan prestasi yang diraih oleh sekolah ini, maka peneliti tertarik melakukan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan manajemen komunikasi kepala sekolah, serta faktor-faktor apa yang akan mempengaruhi pelaksanaan manajemen komunikasi kepala sekolah, sehingga sekolah ini begitu familiar bagi masyarakat di desa Treman serta memiliki animo masyarakat yang baik, stakeholder yang partisipan, sekolah ini memiliki kedisiplinan yang tinggi dan pelayanan yang prima. Dari berbagai indikator yang mempengaruhi keberhasilan sekolah ini, dalam kajian ini peneliti hanya memfokuskan pada manajemen komunikasi kepala sekolah.

SD Negeri Treman berdiri tahun 1856 dengan status sekolah rakyat biasa kemudian disahkan oleh Pemerintah Provinsi SULUT dengan mengeluarkan SK pada tanggal 10 juli 1970 dengan menjadi milik Negara, dengan status sekolah Negeri di desa Treman Kecamatan Kauditan dengan luas 2922 meter persegi, berada 3 km ke pusat kecamatan, 15 km ke pusat otonom daerah.

Sekolah ini terakreditasi " A " (Amat Baik), pada tanggal 31 mei 2007 sekolah ini menjadi Sekolah Standar Nasional dengan julukan nama SD Negeri Teladan Treman, kemudian dengan silih bergantinya pemimpin - pemimpin di sekolah ini sesuai dengan perkembangan zaman yang ada sekolah ini dengan pemimpin yang baru diarah Kurikulum Merdeka dengan kompetensi dari kepala sekolah sehingga sekolah ini menjadi Sekolah Penggerak di tahun 2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode peneliti kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2007 : 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong 2007:4) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia, baik dalam kawasan maupun dalam peristilahannya. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil dari penelitian ini berupa uraian mengenai sesuatu realitas berdasarkan hasil pengamatan langsung dan alamiah. Demikian pula data-data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang dianalisis secara induktif. Untuk itu peneliti berusaha memahami situasi secara mendalam dan menemukan teori yang lebih bermakna.

Lokasi penelitian bertempat SD Negeri Treman Desa Treman Kecamatan Kauditan Kab. Minahasa Utara. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada beberapa karakteristik yang khusus yaitu sekolah ini merupakan sekolah yang lulus dalam sekolah penggerak, dan alasan lainya peneliti memilih sekolah ini karena letak tempatnya sangat strategis dan mudah dijangkau dari kecamatan lain sehingga secara teknis pelaksanaan observasi dan wawancaranya dapat dilakukan dengan lancar terhadap pihak sekolah dari setiap informan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Oktober 2023. Dasar penentuan waktu penelitian merupakan pertimbangan pelaksanaan aktivasi sekolah saat ini, selain itu penetapan alokasi waktu pelaksanaan penelitian ini terhitung sejak observasi awal sampai dengan proses penulisan laporan hasil penelitian yang berbentuk tesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan komunikasi kepala sekolah sangat diperlukan dalam memainkan peran manajerialnya di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, dan evaluator akan dapat diwujudkan manakala kepala sekolah mampu melaksanakan komunikasi dengan baik kepada warga sekolah dan stakeholder yang ada di SD Negeri Treman, untuk itu lebih mengetahui pelaksanaan komunikasi kepala sekolah berikut kutipan wawancara :

“ Selama ini saya selaku kepala sekolah senantiasa melakukan komunikasi dengan para guru, operator, bendahara dan komite sekolah serta siswa dan orangtua, dan saya selalu memberikan kesempatan kepada guru-guru, siswa dan orangtua untuk menyampaikan keluhan, kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya, dan bahkan saya selalu melaksanakan bekerjasama dengan pihak komite sekolah dalam menunjang program yang ada disekolah ini serta komunikasi dengan guru-guru dalam proses pembelajaran yang dihadapi baik kendala di dalam pembelajaran serta selalu memonitoring pelaksanaan KBM di lingkungan sekolah semuanya ini saya lakukan untuk memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja dari guru dan hasil yang baik dari kemajuan belajar siswa.” (wawancara kepek)

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara beberapa orang guru dengan hasil wawancara yaitu :

“ Memang benar kepala sekolah senantiasa aktif melakukan komunikasi dengan kami sebagai guru, komunikasi yang beliau lakukan tentu mengenai hal-hal yang berhubungan dengan prangkat pembelajaran maupun proses belajar di dalam kelas”. (Wawancara guru 1)

“ Beliau selalu memonitoring pelaksanaan KBM serta berkomunikasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dan selalu di tiap bulan diadakan rapat bersama dengan dewan guru untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran terlebih dalam era sekarang ini berkomunikasi mengenai penggunaan digital dalam pembelajaran (PMM).” (Wawancara guru 2).

Pelaksanaan komunikasi di SD Negeri Treman menurut kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, sebab didasari bersama dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif, maka dapat menunjang pelaksanaan program dan kegiatan disekolah apalagi saat ini sedang dalam program sekolah penggerak sementara berjalan untuk itu semuanya tanpa berhasil kalau tidak ada komunikasi yang baik dari semua stakeholder yang ada dilingkungan sekolah.

Adapun alur pelaksanaan komunikasi kepala sekolah SD Negeri Treman adalah komunikasi ke bawah, komunikasi keatas dan komunikasi horisontal seperti apa yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah berikut ini kutipan wawancara :

“ Saya melihat selama ini, bahwa kepala sekolah telah melaksanakan komunikasi yang baik kepada seluruh warga sekolah maupun kepada orangtua siswa atau masyarakat lainnya. Hal ini saya katakan demikian karena setiap ada sesuatu kebijakan, pemberitahuan, ataupun sosialisasi selalu dibawah dalam forum rapat yang dihadiri seluruh warga sekolah, orangtua siswa dan juga komite sekolah, kemudian kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada kami selaku warga sekolah untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang beliau sampaikan dalam rapat selain itu kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan sebagai upaya menciptakan komunikasi dari bawah keatas yaitu sebagai pimpinan sekolah, hal ini beliau lakukan menurut saya sebagai bukti

tanggung jawab beliau terhadap pendidikan disekolah ini". (wawancara wakil Kepsek)

Dalam hal melaksanakan administrasi sekolah, komunikasi memegang peran yang sangat penting, dimana dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan pesan-pesan dari kepala sekolah, para guru, siswa bahkan dengan pihak orangtua siswa hal ini di ungkapkan oleh salah seorang orangtua peserta didik :

" Sungguh luar biasa apa yang dilakukan oleh kepala sekolah terlebih berkomunikasi dengan kami para orangtua peserta didik beliau selalu mendengar keluhan-keluhan kami untuk kemajuan sekolah ini bahkan beliau dengan bijaksana dalam mengambil keputusan". (wawancara orangtua).

Dari kutipan kutipan wawancara diatas memberikan gambaran bahwa alur komunikasi yang dilakukan kepala sekolah adalah komunikasi kebawah, komunikasi keatas dan secara horizontal, komunikasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di sekolah, terutama dalam melaksanakan program-program pengembangan disekolah.

Faktor-faktor Penunjang yang Mempengaruhi Pelaksanaan Komunikasi Kepala SD Negeri Treman

Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi kepala SD Negeri Treman Peneliti mewawancarai Kepala sekolah berikut ini hasil wawancaranya :

" Menurut saya faktor -faktor penunjang yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi saya disekolah ini adalah faktor kompetensi sosial, kepercayaan diri, pengetahuan, pengalaman kepribadian dan prasarana dan sarana yang memadai, saya mengatakan ini karena seorang pemimpin atau seorang kepala sekolah harus memiliki beberapa kompetensi atau kemampuan sebagai faktor penunjang dalam melaksanakan komunikasi disekolah sebab dengan adanya kemampuan atau kompetensi itu saya miliki dengan sendirinya apa yang saya komunikasikan bisa diterima dan dilaksanakan, sehingga dapat membawah perubahan sikap oleh warga sekolah, misalnya dalam menyampaikan sesuatu kebijakan, arahan atau pengambilan keputusan, dan tidak kalah pentingnya bagaimana bisa kita memberikan contoh atas apa yang kita komunikasikan." (kepsek)

Untuk menguji pernyataan tersebut wawancara selanjutnya dilaksanakan pada guru-guru dan peserta didik dengan hasil wawancara :

" Menurut saya sebagai wakil kepala sekolah SD Negeri Treman memiliki beberapa faktor penunjang yang dapat mempengaruhi pelaksanaan komunikasi kami selaku guru-guru sebagai bawahannya, beliau sudah memiliki pengalaman dalam manajerial sebagai kepala sekolah, selain itu faktor pengalaman beliau juga menjadi salah satu faktor penunjang dalam melaksanakan komunikasi disekolah hal ini saya katakan karena saya sering bersama beliau dalam melaksanakan kegiatan rapat disekolah maupun di luar sekolah, beliau lebih banyak pengalamannya. " (wakil kepsek)

" Saya selaku pengurus komite berpendapat bahwa ada beberapa faktor penunjang yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi beliau antara lain adalah faktor kepercayaan diri, dalam pelaksanaan komunikasi pada seluruh warga sekolah dan tentu tidak kalah pentik yaitu kompetensi sosial yang dimiliki oleh kepala sekolah saya katan itu karena saya selalu terlibat bersama dengan beliau melalui kegiatan rapat" (Komite)

“ Keberadaan kami sebagai peserta didik disekolah ini ingin memberikan yang terbaik apalagi sekolah ini sudah menjadi sekolah penggerak banyak kegiatan-keatan yang kami ikuti lewat perlombaan-perlombaan hal ini menjadi penjuang kepada kami sebagai peserta didik” (peserta didik).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti jelaskan bahwa faktor-faktor penunjang yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi kepala SD Negeri Treman yaitu kompetensi sosial, kepercayaan diri, pengetahuan , pengalaman, kepribadian dan sarana prasarana, faktor kepercayaan yang meliputi kepercayaan diri yaitu baik sebagai komunikator maupun sebagai manejer disekolah, kepercayaan publik yaitu kepercayaan dari warga sekolah maupun masyarakat disekitarnya. Faktor pengetahuan yaitu semakin luas pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh kepala sekolah maka semakin banyak pula pembendaharaan kata yang dapat diberikan dorongan bagi komunikator untuk berbicara lancar shinggah dapat menyusun kata demi kata menjadi sesuatu kalimat yang bermakna dalam penyampaian suatu amksud atau tujuan, faktor pengalaman yaitu seseorang yang memiliki pengalaman yang cukup dalam melaksanakan komunikasi bagi warga sekolah maupun stakeholder yang ada, misalnya kepala sekolah sudah terbiasa menghadapi masa, sering berbicara didepan umum sehingga lancar dalam komunikasi dan dalam kondisi bagaimanapun. Faktor kepribadian yaitu kepala sekolah memiliki pribadi yang baik, menyenangkan, sifat terbuka, berwibawa, tenang dan berhati-hati dalam berkomunikasi dengan siapapun. Faktor sarana dan prasarana serta media yang memadai fator ini merupakan faktor penunjang, penentu keberhasilan komunikasi kepala sekolah misalnya berkomunikasi dengan guru dan siswa apa yang perlu disiapkan dalam suatu kegiatan agar bisa berlangsung dengan baik dan efisien dan efektif.

Faktor-faktor Penghambat yang Mempengaruhi Pelaksanaan Komunikasi Kepala SD Negeri Treman.

Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi kepala sekolah peneliti mewawancarai kepala sekolah dengan hasil :

“ Menurut pengalaman saya selama ini faktor -faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan komunikasi saya selaku kepala sekolah ada kurangnya perhatian dari gurur-guru ataupun siswa ketika saya menyampaikan informasi dalam forum rapat yang sudah terjadwal maupun yang bersifat secara tiba-tiba, atau saya sedang memberikan arahan pada siswa pada saat upacara bendera kurangnya perhatian guru-guru dan peserta didik, latar belakang pendidikan merupakan salah satu penghambat selain itu adanya gangguan media dalam menyampaikan informasi ketika saya sedang memimpin rapat alat pengeras suara tidak berfungsi diakibatkan listrik atau alam sekitarnya tidak mendukung atau terdengar suara yang ribut disekitar sekolah yang datng dari suara orangtua, hambatan-hambatan tersebut sangat mempengaruhi pelaksanaan komunikasi”

Untuk menguji pernyataan tersebut peneliti mewawancarai seorang guru dan pengurus komite sekolah dengan hasil :

“ Menurut saya dari hasil pengamatan saya sebagai seorang guru yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam komunikasi antara lain dalam forum rapat sering guru mengabaikan apa yang kepala sekolah sampaikan sehingga komunikasi tidak berjalan dengan baik dan ada juga saat apel bersama dengan peserta didik banyak

peserta didik tidak mendengar apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam hal komunikasi. “

“ ya...saya selaku pengurus komite sekolah sering mengadakan rapat dengan kepala sekolah terlebih mengenai sarana dan prasarana sekolah seperti pembangunan ruang kelas atau rehap yang memerlukan biaya dari orangtua karena dana dari pemerintah tidak cukup dalam pembangunan oleh karena itu sebagai komite sekolah saya bertanggung jawab dalam memajukan mutu pendidikan sekolah, kepala sekolah dalam mengadakan rapat dan menyampaikan maksud dan tujuan kadangkalah orangtua salah mengartikan atau kurang pahami tanpa bertanya jelas ini yang menjadi hambatan dalam komunikasi, karena orangtua akan mengartikan lain.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwa faktor-faktor penghambat dalam mempengaruhi pelaksanaan komunikasi pada SD Negeri Treman adalah kurang perhatian dari guru-guru, dan siswa-siswa serta dari orangtua dalam mendengar apa yang disampaikan kepala sekolah yang disebabkan adanya guru-guru, siswa dan orang tua yang salah mendengar dan menangkap hasil pembicara sehingga komunikasi tidak lancar dan dapat mengsalah artikan pendapat atau hasil rapat yang disampaikan.

Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi SD Negeri Treman

Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi kepala SD Negeri Treman peneliti mewawancarai kepala sekolah dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“ Saya selaku kepala sekolah sangat menyadari bahwa dalam proses pelaksanaan komunikasi tidak menutup kemungkinan akan muncul hambatan-hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan komunikasi saya, oleh sebab itu upaya-upaya yang saya lakukan dalam mengatasi pelaksanaan komunikasi itu dengan menggunakan pendekatan pribadi seperti kunjungan kepada orangtua dan menjalin keakraban dengan orangtua dan warga sekolah lainnya maupun dengan masyarakat yang ada disekitarnya dengan tidak memandang pangkat, jabatan ataupun kekayaan serta membangun lingkungan kerja yang kondusif dan keakraban serta saya mempersiapkan komunikasi yang baik dengan melihat kondisi sekitar kita disaat penyampaian ataupun berkomunikasi dengan siapapun misalnya saat apel menengkan dulu para peserta didik setelah itu memberikan penyampaian atau diaat rapat dengan guru-guru meberikan perhatian khusus dengan memberikan kata-kata atau kalimat yang dapat menyenangkan hati para guru sehingga semuanya itu komunikasi bisa berjalan dengan baik.”

Untuk menguji pernyataan dari kepala sekolah peneliti mewawancarai seorang guru dengan hasil:

“ Menurut pengamatan saya komunikasi itu berjalan dengan baik kepala sekolah sudah menyiapkan waktu dan kondisi disekitarnya dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi yang sudah terjadi sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik secara efektif dan efisien dan upaya-upaya lainnya yang kepala sekolah berikan kepada kami sebagai guru menyampaikan hal-hal yang menyenangkan kepada kami sehingga kami menjadi fokus dan dapat berkomunikasi dengan baik lagi. “

“ Memang benar upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi pelaksanaan komunikasi disekolah dan masyarakat setempat dengan menjalin

hubungan yang baik dengan para orangtua terlebih khusus dan para orangtua kagum pada beliau.”

SIMPULAN

Hasil temuan yang telah didapatkan oleh peneliti dilokasi penelitian, baik melalui obsevasi, wawancara maupun studi dokumentasi mengenai pelaksanaan komunikasi kepala sekolah SD Negeri Treman maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan komunikasi kepala sekolah sudah berjalan dengan baik dan efektif dengan melakukan hubungan komunikasi kebawah yaitu komunikasi yang datang dari kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah, komunikasi keatas yaitu warga sekolah kepada kepala sekolah dalam bentuk masukan, saran, dan komunikasi horizontal yaitu kepada seluruh warga sekolah dan stakeholder yang adapada tingkat yang sama.

1. Faktor-faktor penunjang yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi kepala sekolah kepada warga sekolah dan stakeholder adalah kompetensi sosial, kepercayaan diri, pengetahuan dan wawasan, pengalaman, kepribadian dan sarana prasarana yang memadai pada sekolah
2. Faktor - faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi kepala sekola kepada warga sekolah dan stakeholder adalah faktor kurangnya perhatian sebagian guru-guru dan peserta didik dalam menyimak sebuah pesan yang disampaikan kepala sekolah, kondisi lingkungan soklah dengan waktu dan tempat yang aman dan menyenangkan
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi yang dilaksnakan kepala sekolah adalah dengan melakukan pendekatan kepada orang tuan mengunjungi dirumah dengan membuat suasana yang akrab maupun dengan masyarakat disekitarnya dengan tidak memandang pangkat, golongan atau kekayaan, membangun lingkungan kerja yang kondusif, aman dan nyaman serta menentukan waktu dan tempat yang baik dalam menyampaikan berbagai saran, masukanserta aspirasi dari warga sekolah.

Berdasarkan hasil simpulan diatas maka peneliti menyarankan agar pelaksanaan komunikasi yang sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah saat ini perlu dikembangkan terus untuk mencapai visi dan misi SD Negeri Treman sebagai Sekolah Penggerak, kepala sekolah harus lebih terbuka dalam segala hal dengan kepribadian yang baik sehingga dapat berkomunikasi dalam segala hal dalam membangun sekolah. Dalam kondisi tertentu kepala sekolah dapat mengkombinasikan alur komunikasi serta berkolaborasi dengan stakeholder yang ada agar dapat memberikan hasil yang baik.

Referensi :

- Adriani, 2006 Pengaruh Komunikasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektifitas Kerja Guru dan Karyawan SMP Negeri I Suruh Kabupaten Semarang, Tesis UNES Scmarang.
- Tasman, 2003. Keefektifan Pelaksanaan Koordinasi dan Komunikasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah pada S/.TI' Negeri 6 Manado. TESIS Pascasarjana UNIMA Manado.
- Agus Maulana, Ir.MM. 1997. Komunikosi Antarmanusia, Alih bahasa dari Joseph, A. Devito, Human Communication. Jakarta: Profesional Books.

- Fajar, Marhaeni, 2009, Ilmu Komunikasi Teori & Praktek, Yogyakarta; Graha Ilmu
- Kambey, Daniel .C. 2006. Landasan Teori Administrasi Manajemen. Yayasan Tri Ganesha Nusantara. Manado
- Muhammad, Arni 2001. Komunikasi Organisasi. Jakarta. Bumi Aksara Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Rosda
- Manajemen Berbasis Sekolah. Bumi Aksara. Bandung
- Penelitian Kualitatif, Bandung, Tarsito
- Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi, PT Rineke Cipta 1994, Pengantar Komunikasi, Jakarta; Universitas Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Bandung: Alfabeta
- Dkk. 2004. Manajemen Negeri Semarang.
- Uchiana EfTcndy, Onong, 1992, /lmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahab, A. 2008. Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan Alfabeta. Bandung
- Widjaja, A. W. 1993, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Bumi Aksara. Jakarta.